

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Undang-Undang *Sistem Pendidikan Nasional* Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat (1), mengisyaratkan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Maka sebagai salah satu bentuk realisasi dari Pasal 1 ayat (1) tersebut, pendidikan harus diintegrasikan dengan nilai-nilai iman dan taqwa.

Pendidikan dapat diperoleh salah satunya melalui lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah juga disebut sebagai lembaga pendidikan kedua yang berperan dalam mendidik anak.<sup>2</sup> Di sinilah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peranan yang lebih di berbagai lingkungan baik keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah ialah peserta didik dapat memahami, terampil, dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga,

---

<sup>1</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1), hal. 2.

<sup>2</sup> Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 234.

bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>3</sup> Guru PAI dianggap sebagai seseorang yang mempunyai pengetahuan agama lebih dibandingkan dengan yang lain.<sup>4</sup> Oleh karenanya, guru PAI harus mampu tampil mengarahkan sikap spiritual peserta didik menuju pada budi pekerti luhur, sikap dan perilaku mulia, akidah, dan sebagainya, yang melibatkan objek-objek seperti Allah, agama, kitab suci, dan kenabian, salah satunya yaitu dengan meningkatkan keterampilan membaca Al Qur'an bagi peserta didik.<sup>5</sup>

Al Qur'an adalah kalamullah atau firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW secara berangsur-angsur melalui malaikat Jibril, serta membacanya adalah ibadah. Membaca Al Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang mendapatkan pahala, apalagi bila dibaca dengan tartil, yaitu dengan suara merdu, tertib, dan menurut hukum bacaan tajwid.<sup>6</sup> Al Qur'an yang diyakini sebagai firman-firman Allah, merupakan petunjuk mengenai apa yang sebenarnya dikehendaki oleh Allah SWT.<sup>7</sup> Hal ini bisa diperoleh melalui pendidikan yang di dalamnya terdapat proses transfer ilmu, yang umumnya dilakukan melalui tiga cara yakni lisan (membaca), tulisan atau gambar, dan perbuatan atau sikap.

Agama Islam sudah sejak dini, tepatnya sejak turunnya wahyu yang pertama kepada Rasulullah SAW memerintahkan manusia untuk membaca. Allah SWT berfirman:

---

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), cet. I, hal. 278.

<sup>4</sup> Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 137.

<sup>5</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), cet.I, hal. 191.

<sup>6</sup> Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan al-Quran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 1.

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2003), cet. XXV, hal. 15.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”(Q.S. al-‘Alaq/96: 1-5)<sup>8</sup>.*

Bacalah, maksudnya memulai membaca dengan menyebut nama Allah yang menciptakan semua makhluk. Membaca di sini maknanya luas, yakni membaca tekstual (tertulis/ tergambar) dan membaca kontekstual (yang sebenarnya terjadi). Atau lebih luas lagi kita diperintahkan membaca ayat-ayat Qauliyah (Kitab Suci Al Qur’an) dan “membaca” ayat-ayat Kauniyah, yaitu tanda-tanda kekuasaan Allah yang terdapat di muka bumi dan alam semesta.<sup>9</sup>

Menurut Ibnu Khaldun, Al Qur’an merupakan ilmu yang pertama kali diajarkan pada anak-anak karena mengajarkan anak-anak dengan Al Qur’an akan menumbuhkan perasaan keagamaan.<sup>10</sup> Salah satu upaya meningkatkan kecerdasan emosional maupun meningkatkan jiwa spiritual peserta didik ialah melalui membaca Al Qur’an dan menjadikan Al Qur’an sebagai pedoman hidup. Allah SWT berfirman:

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid Warna dan Terjemahnya*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 597.

<sup>9</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), cet. II, hal. 12-13.

<sup>10</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), cet. II, hal. 36.

وَلَقَدْ جِئْتَهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al-Quran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman” (Q.S. al-A’raf/7: 52).<sup>11</sup>

Salah satu kesulitan membaca Al Qur’an bagi anak-anak adalah karena ayat-ayatnya panjang sehingga mengakibatkan kurang lancar, bahkan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan tersebut diakibatkan karena pada tingkat dasar belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid dan sering kali anak sekedar menghafal saja. Hal tersebut juga banyak dialami oleh anak didik yang duduk di bangku sekolah menengah pertama. Maka bagi guru perlu menggunakan strategi dengan berbagai metode yang tepat dan efisien dalam mengajarkan membaca Al Qur’an. Strategi digunakan sebagai taktik atau cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan.<sup>12</sup>

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu sehingga ia dapat mengajar dengan tepat untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-ART, 2004), hal.157.

<sup>12</sup> Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Erlangga, 2012), hal. 24.

<sup>13</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RASAIL Media Group, 2008), cet. I, hal. 25.

SMP Al Kamal terletak di desa Kunir Wonodadi Blitar merupakan salah satu lembaga dibawah naungan yayasan pondok pesanten Al Kamal Kunir. Lembaga pendidikan ini memiliki visi yaitu membentuk anak didik yang cerdas, terampil, berakhlakul karimah, kompetitif, dan mempunyai misi yaitu mewujudkan nilai agama dalam kehidupan sekolah dan masyarakat.

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Al Kamal karena lembaga tersebut lebih menekankan di bidang keagamaan. Bukan hanya mata pelajaran PAI saja, akan tetapi terdapat mata pelajaran Fiqih, Ski, Al Qur'an Hadis, Akhlaq karena umumnya sekolahan tingkat SMP mata pelajaran keagamaan hanya ada PAI saja. Kegiatan keagamaan siswa siswi banyak dilakukan di area ponpes karena sekolahan tersebut berdekatan dengan pondok pesantren. Karena mayoritas siswa siswi SMP Al Kamal bermukim di pondok pesantren. Pengetahuan tentang keagamaan tidak hanya dilakukan di pondok pesantren melainkan diajarkan juga di SMP. Sehingga antara ilmu dasar yang di dapatkan di pondok pesantren dikembangkan lagi di SMP. Dan guru agama di sekolah tersebut antara lain ustad-ustadzah yang mengajar diniyah di ponpes Al Kamal sehingga mengetahui karakter siswa siswinya. Dan di sekolahan ini diharuskan siswa siswinya bisa membaca Al Qur'an yang diaplikasikan melalui kegiatan membaca Al Qur'an bersama setiap jam pertama awal pembelajaran.

Dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar secara mendalam tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an siswa di SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar. Dengan demikian peneliti ingin mengadakan penelitian dengan

judul “**Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al Qur’an Siswa di SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar**”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas membaca Al Qur’an siswa di SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas membaca Al Qur’an siswa di SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar?
3. Bagaimana dampak guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas membaca Al Qur’an siswa di SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendiskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al Qur’an siswa SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.
2. Untuk mendiskripsikan hambatan strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al Qur’an siswa SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.
3. Untuk mendiskripsikan dampak strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al Qur’an siswa SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat yang berarti pada dunia pendidikan yang diteliti maupun masyarakatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yaitu:

##### 1. Secara teoritis

Secara teoritis dapat dipakai sebagai bahan masukan atau menambah khasanah sehingga dapat mengembangkan wawasan keilmuan tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an siswa

##### 2. Secara praktis

###### a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an yang ada di SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

###### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi khususnya bagi guru PAI untuk meningkatkan kualitas pengajarannya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

###### c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat serta motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan membaca Al Qur'an.

#### d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan keilmuan serta pijakan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut.

### E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah memahami isi penelitian ini, kiranya terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

#### 1. Definisi Konseptual

##### a. Strategi

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>14</sup>

##### b. Guru

Guru atau istilahnya disebut sebagai pendidik mempunyai dua pengertian dalam arti luas dan arti sempit. Pendidik dalam arti luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Sedangkan dalam arti sempit pendidik adalah orang-orang yang dengan sengaja disiapkan menjadi guru dan dosen.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ; Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 126

<sup>15</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta : Teras, 2009), hal.139



c. Guru Agama Islam

Guru yang mengajarkan mata Pelajaran Agama Islam.<sup>16</sup>

d. Kualitas Membaca Al-Qur'an

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kualitas adalah kadar, mutu tingkat baik buruknya sesuatu.<sup>17</sup> Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, atau derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya).

Jika ingin mengetahui hakikat membaca maka secara ilmiah kita harus mengutip pendapat beberapa ahli mengenai apa sesungguhnya arti dari pengertian membaca itu. Salah satu definisi penting yang layak kita simak adalah definisi pakar Bahasa Prof. Dr. Henry Guntur Salah satu Tarigan yaitu membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata kata /bahasa tulis.<sup>18</sup>

Al Qur'an adalah firman Allah yang bersifat atau berfungsi mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada nabi Muhammad, yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang dinukil/diriwayatkan dengan jalan mutawatir dan yang dipandang beribadah membacanya.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 377

<sup>17</sup> Badudu, JS, Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hal. 495

<sup>18</sup> Ngainun Naim, *The Power Of Readin ; Menggali Kekuatan Membaca untuk Melejitkan Potensi Diri*, (Yogyakarta : Aura Pustaka, 2013), hal 16

<sup>19</sup> Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu.1979), hal 1

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dari judul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al Qur’an Siswa di SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar” ini adalah suatu penyelidikan terhadap bagaimana strategi seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pembelajaran, penyuluhan dan pemahaman kepada peserta didik agar dapat meningkatkan kualitas membaca Al Qur’an.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam membahas suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Karena itu harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN:** Pada bagian ini penulis memberikan penjelasan secara umum dan gambaran isi penelitian. Dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II: KAJIAN TEORI:** Memaparkan deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

**BAB III: METODOLOGI PENELITIAN:** Berisikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN:** Merupakan paparan data atau temuan penelitian dari hasil penelitian lapangan yang peneliti lakukan.

BAB V: PEMBAHASAN: Didalam pembahasan ini akan menghubungkan antara data-data temuan dengan teori-teori temuan sebelumnya serta menjelaskan temuan teori baru dari lapangan.

BAB VI: PENUTUP: Merupakan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan berisi tentang kesimpulan dan saran-saran kepada peneliti, pengelola atau objek maupun subjek sejenis yang bisa menjadikan sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya di SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.